

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan tahap dalam proses perkembangannya karena pada perkembangan ini, terjadi proses tumbuh dan kembang secara bersamaan. Pemberian stimulus merupakan hal yang penting dalam membantu anak berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna akan berkembang berbagai macam-macam aspek perkembangannya. Seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk melakukan perubahan pada masyarakat agar menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan yang di dapat oleh anak juga dapat membantu dalam proses perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir samapi dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

¹ Suyadi, Ulfah Maulidya, *KONSEP DASAR PAUD* (Bandung : PT Remaja Karya, 2013), Hal. 17

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas di jelaskan Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pada pendidikan pra sekolah merupakan pendidikan anak yang dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak baik berupa jasmani dan rohani.

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Anak mulai masuk PAUD dan bergaul dengan teman sebayanya, anak akan banyak menghabiskan waktu untuk bermain aktif bersama

² Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), Hal. 24

³ *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus media, 2006), Hal. 2

teman-temannya. Dengan demikian, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah aspek perkembangannya yaitu NAM, Bahasa, Kognitif, Fisik motorik, Sosial emosional, Seni. Keenam aspek inilah anak dapat di berikan arahan atau pengajaran dengan baik.

Perkembangan masyarakat dan diri anak untuk bisa menghadapi dalam jenjang pendidikan adalah membuat cerdas terutama kemampuan berbicara anak kelompok A. Pada dasarnya penyelenggara pendidikan di Taman Kanak-kanak akan berusaha untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang berorientasi pada anak.

Bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan kerasnya suara ataupun dengan kata-katanya. Anak ketika bernyanyi secara tidak langsung telah melatih olah vokal artikulasi anak. Bernyanyi juga dapat menambah perbendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosa kata, sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya.⁴

Salah satu aspek yang perlu di kembangkan sejak dini adalah bahasa. Kecerdasan berbahasa disebut juga kecerdasan linguistik yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata efektif baik secara lisan maupun tulisan.

Penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi adalah salah satu pencapaian yang besar dalam proses perkembangan anak. Anak dianggap memiliki kemampuan berbicara apabila dapat menggunakan bahasa yang

⁴ Lilis Mardyawanti, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016), Hal. 141

dapat di mengerti oleh orang yang mendengarkannya. Berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan atau menyatakan gagasan atau perasaan. Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat di gemari anak.⁵

Kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dari anak usia dini. Anak sangat suka dengan bernyanyi dan bertepuk tangan bahkan bisa juga dengan menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi anak akan terangsang perkembangannya serta mudah berinteraksi dengan sekitarnya.

Metode bernyanyi ini juga menggunakan lagu yang tepat dan bermakna bagi anak sangatlah penting. Anak dapat menggunakan bahasa dan mengucapkannya dengan memahami maksud dari kata yang di ucapkannya melalui contoh yang di dengar dan dilihat di sekolah maupun lingkungannya.

Kemampuan berbicara pada anak dapat membantu mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya. Anak juga dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya. Anak mendapat dukungan dan motivasi atau metode bernyanyi ini dapat meningkatkan pemahaman anak tersebut.⁶

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dengan metode bernyanyi di laksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberi keterangan, atau hal baru dalam rangka menyampaikan pelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini.

⁵ Ratna wulan, *mengasah kecerdasan pada anak* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2011), Hal.34

⁶ Ibid hal. 36

Mengembangkan kemampuan berbicara anak yang masih kurang, guru menggunakan metode bernyanyi sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tersebut. Metode tersebut cocok di gunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.

Anak usia dini akan mudah dalam pembelajaran berbicara sebab daya tangkap dan pemahaman yang di miliki anak sangat mudah untuk di berikan pengetahuan sejak dini. Agar dapat meningkatkan prestasi anak maka perlu adanya inovasi baru dalam pembelajarannya anak. Khususnya dalam hal kemampuan berbicara anak didik dalam metode bernyanyi.

Anak yang cerdas juga mampu menggunakan kalimat panjang dan dalam bentuk yang lebih kompleks serta mampu mengatur waktu kapan dapat berbicara dengan cara tersebut. Pada saat berbicara dengan orang dewasa atau guru di sekolahnya anak mengungkapkan sesuatu dengan merangkai kata-kata dalam kalimat panjang yang tentu saja dapat di mengerti oleh orang dewasa.

Anak berbicara dengan teman sebayanya dan memilih menggunakan ungkapan-ungkapan pendek yang di yakini dapat di mengerti oleh temannya. Anak juga mampu mendengarkan dan memiliki pemahaman bahasa yang di gunakan oleh pihak lain untuk berbicara.

Kemampuan untuk mendengarkan pembicaraan orang lain ini di dapatkan anak jauh sebelum anak mampu berbicara. Pada awalnya anak lebih memahami pembicaraan orang lain yang mereka sering dengar dari

orang tua misalnya. Anak yang cerdas adalah anak yang mampu mengungkapkan perasaannya, menyelesaikan permasalahannya dengan cara berkomunikasi secara baik.

Guru dan orang tua perlu mendorong anaknya mengucapkan kata-kata secara benardalam merangsang kemampuan berbicara anak. Guru juga bisa menggunakan metode bernyanyi yang menyenangkan anak. Pada lingkungan ini perbendaharaan kata-kata anak akan berkembang dan mulai menyatakan perasaan serta keinginannya.

Anak menggunakan kata-kata untuk berpikir dalam mengucapkannya. Bahasa adalah alat berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. keterampilan berbahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat di gunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Salah satu bentuk kecerdasan bahasa adalah keterampilan berbicara. Pada saat mulai bersekolah kebanyakan anak akan memiliki dorongan kuat untuk mempelajari lebih lanjut tentang hal-hal yang baru di kenal di sekolah.

Secara bertahap kemampuan anak meningkat berawal dari mengekspresikan suara terlebih dahulu kemudian mengekspresikan melalui komunikasi. Pada dasarnya anak lebih mudah mempelajari hal-hal

yang konkret baru kemudian abstrak. Metode pembelajaran anak secara langsung dalam setiap kegiatan untuk pengembangan kemampuan berbahasanya sangatlah berperan penting.

Dengan bernyanyi akan melibatkan anak agar lebih bisa memahami dalam kemampuan berbicaranya. Stimulus dari metode bernyanyi ini mengasilkan daya tarik anak dalam hal perbendaharaan kata anak, sehingga akan memunculkan kosakata yang dapat di pahami anak.

Kemampuan berbicara anak usia dini pada Kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo ini masih kurangnya kemampuan berbicara pada anak. Bahkan ada anak yang masih diam saat anak-anak yang lain asyik bernyanyi. Anak juga kurang aktif dalam melakukan kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bernyanyi untuk pengembangannya. Bernyanyi dapat menumbuhkan rasa senang pada anak. Serta kemampuan berbicara anak yang akan dikembangkan, karena jika metode yang digunakan kurang menyenangkan akan menurunkan semangat pada anak. Pertumbuhan anak juga akan terganggu jika anak tidak belajar dengan metode yang menyenangkan. Anak akan merasakan kegembiraan serta meningkatkan perkembangannya terutama dalam kemampuan berbicara anak.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang menyenangkan bagi anak. Anak kurang memiliki rasa ingin tahu dalam hal berbicara atau dalam artian masih pendiam.

Demikian perlu strategi atau metode dalam mengelolah suasana pembelajaran melalui metode pembelajaran dengan bernyanyi, karena di harapkan anak dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan perasaan senang tanpa paksaan serta menumbuhkan semangat dalam belajar. Oleh karena itu metode bernyanyi penting untuk diteliti karena jika metode ini tidak digunakan anak akan merasa resah atau dalam artian juga kemampuan perkembangan berbicara akan sulit untuk mengejar kemampuan berbicara anak satu dengan yang lainnya.

Dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti melaksanaka penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu kemampuan berbicara pada anak merupakan proses awal yang sebagai alat komunikasi kepada orang lain atau teman sebayanya. Saat anak mulai belajar berbicara biasanya akan menirukan kata-kata atau bahasa yang di dengarnya dari orang terdekat. Terkait dengan masalah ini akan timbulnya kosa kata baru saat mengucapkannya, dari kata-kata yang tidak tepat maupun yang tepat.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu :

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode bernyanyi
- 2) Kemampuan yang di teliti adalah kemampuan berbicara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu :

Adakah pengaruh Metode Bernyanyi terhadap kemampuan Berbicara pada anak kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung ?

D. Tujuan Peneliti

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan tujuan peneliti yaitu :

Untuk mengetahui pengaruh Metode Bernyanyi terhadap kemampuan Berbicara pada anak kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung ini akan memberikan referensi pada ilmu pengetahuan tentang kemampuan berbicara anak serta memberi referensi pada ilmu pengetahuan dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Kegunaan secara Praktis

Proses penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, seperti guru, lembaga pendidikan, orang tua, dan bagi peneliti selanjutnya. Untuk lebih spesifik penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Guru lebih mudah mengajarkan keterampilan berbicara anak, karena memakai metode yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Peran guru juga dapat memotivasi anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode yang di sukai anak, agar dapat terlibat dalam aktivitas berbicara anak.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya

bagi RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung dalam rangka meningkatkan kualitas belajar, terutama keterampilan berbicara pada anak.

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada sebagai acuan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian penelitian selanjutnya dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan bagi Anak Usia Dini.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Judul Skripsi ini adalah “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung” Maka peneliti perlu memberikan penegasan konseptual sebagai berikut:

a. Metode Bernyanyi

Metode berarti cara atau jalan yang di tempuh untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat di gemari anak, karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-katanya.

Sedangkan metode bernyanyi adalah cara penyampaian atau penyajian secara lisan oleh guru kepada anak didiknya. Bernyanyi dalam pembelajaran di RA merupakan metode yang dapat membantu perkembangan anak dalam perkembangan berbicara anak. Dengan menggunakan metode bernyanyi ini secara langsung atau tidak langsung anak telah melatih olah vokal dan atikulasi anak. Bernyanyi juga dapat menambah perbendaharaan kata-kata. Pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosa-kata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya. Bernyanyi dengan berirama dan dengan gerakan. Anak akan menghubungkan bahasa dengan gerakan dapat membantu anak untuk memahami dan mengingat. Oleh karena itu kegiatan bernyanyi dan bergerak dapat merangsang anak dalam berbicara.

⁷ Moeslicathon, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2000), Hal. 155

b. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang di lakukan dan belajar dari pengalaman.

Berbicara merupakan sarana utama dalam bersosialisasi, serta merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian.

Kemampuan berbicara anak adalah kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, mengungkapkan perasaan, menyampaikan pikiran atau gagasan yang di gunakan untuk berkomunikasi kepada orang lain. Sehingga maksud tersebut dapat di pahami oleh orang-orang di sekitar anak. Kemampuan berbicara anak usia dini dapat di gunakan sebagai alat bersosialisasi dalam bertanya serta melatih kemandirian anak. Serta memahami apa yang telah di komunikasikan dengan orang di sekitar anak.

2. Penegasan Secara Operasional

Metode bernyanyi adalah metode yang digunakan dalam bahasa yang sederhana untuk anak dengan lagu yang indah. Sesuai dengan judul penelitian maka yang di maksud dengan “Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara pada anak Kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung” adalah tentang adanya pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara anak. Penulis memilih penelitian hanya

di lakukan di kelompok A agar terfokus dan memudahkan penelitian kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran sebagai pokok bahasan dalam penelitian skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan di bahas. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berfungsi untuk menyatakan keseluruhan isi skripsi dengan singkat, kemudian di rinci ke dalam sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori tentang metode bernyanyi dan kemampuan berbicara yang di dalamnya akan di bahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir. Dalam kajian pustaka, peneliti juga memaparkan tentang kerangka berpikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian. Dalam bab ini akan di bahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi

dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat akan di jelaskan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya mencakup deskripsi data yang di peroleh dan pengujian hipotesis dalam penelitian.

Bab kelima menjelaskan tentang pembahasan, yang di dalamnya berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah yang pertama dan rumusan masalah yang kedua. Dalam hal ini peneliti telah menjawab dari permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

Bab keenam merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian yang berisi penutup. Bab ini mengemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan dalam pokok permasalahan, dan saran-saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian dilapangan.